

## BAB V PENUTUP

### 5. 1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR), ukuran perusahaan (*size*), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *financial distress* dengan menggunakan 5 (lima) metode *financial distress* yaitu metode Altman, Springate, Zmijewski, Grover dan Taffler. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi sebanyak 108 observasi setiap metode dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode Altman, variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel Solvabilitas yang diproksi dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Dan variabel profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Metode Springate, variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel Solvabilitas yang diproksi dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan *Firm Size* berpengaruh

negatif signifikan terhadap *financial distress*. Dan variabel profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Metode Zmijewski, variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR), ukuran perusahaan (*size*), dan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Metode Grover, variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR), ukuran perusahaan (*size*), dan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

5. Metode Taffler, variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress*. Variabel Solvabilitas yang diproksi dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan *FirmSize* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Dan variabel profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

6. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa analisis prediksi *financial distress* dengan menggunakan metode Altman, Springate, Zmijewski, Grover, dan Taffler Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2017 bahwa didapatkan metode yang paling cocok atau yang paling baik digunakan yaitu metode Altman, dalam mengukur *debt to asses ratio*, ukuran perusahaan, dan *return on assets*. Ini telah mendukung hasil penelitian yang sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. *Debt to asses ratio* berpengaruh negatif

signifikan terhadap *financial distress*, hasil penelitian Triwahyuningtias tahun (2012) mendukung hasil penelitian tersebut yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan *size* Variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, hasil penelitian Susilawati tahun (2017) mendukung hasil penelitian tersebut yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan. Dan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, hasil penelitian Kurniasari tahun (2013) mendukung hasil penelitian tersebut yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan.

## 5. 2. Implikasi

Dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yaitu sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio*, ukuran perusahaan (*size*), dan *Return On Assets* terhadap prediksi *financial distress* dengan menggunakan metode Altman, Springate, Zmijewski, Grover dan Taffler.
2. Bagi perusahaan. dalam penelitian ini hasil penelitian dapat digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan sebelum perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan.
3. Bagi Investor, penelitian ini dilakukan agar para investor dapat dipergunakan

sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pada saat melakukan investasi.

### 5. 3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan lima model prediksi kebangkrutan, oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya terbatas pada kelima model tersebut, dimana masih banyak model prediksi kebangkrutan yang lain yang dapat digunakan seperti Beaver, Fulmer dan Ohlson dan metode-metode prediksi *financial distress* lainnya. Sehingga hasil penelitian benar-benar mampu menjawab prediktor *financial distress* mana yang terbaik untuk digunakan.
2. Periode penelitian hanya dari tahun 2015 sampai 2017 yaitu selama 3 tahun, dimana waktu penelitian ini masih relatif singkat.
3. Perusahaan yang diteliti hanya perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi saja, sehingga kesimpulan penelitian ini belum tentu bisa di generalisasi kepada perusahaan di bagian sektor lain.
4. Penelitian ini hanya melihat tingkat kebangkrutan suatu perusahaan melalui model prediksi kebangkrutan yang digunakan tanpa menjelaskan faktor-faktor penyebab kebangkrutan.

#### 5. 4. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai keterbatasan, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah model prediksi kebangkrutan lain agar dapat dijadikan pembanding dalam memprediksi kebangkrutan seperti menggunakan model Fulmer, Ohlson, Beaver, Altman, dan metode-metode lainnya untuk memprediksi adanya *financial distress*.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dan menambah rentang tahun laporan keuangan penelitian yang lebih dari 3 tahun sehingga hasil yang digunakan lebih akurat dan mendapatkan hasil terbaru.
3. Bagi perusahaan sektor industri barang konsumsi, yang diprediksi mengalami *financial distress* atau kebangkrutan sebaiknya dapat meningkatkan kinerja perusahaannya dan selalu mengawasi keuangan perusahaan agar tidak mengalami *financial distress* atau mengalami kebangkrutan.

